

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, terdapat kesimpulan antara lain :

Pelaksanaan program pelatihan guru yang diselenggarakan oleh Madrasah Aliyah Negeri Lasem belum berjalan efektif. Pelatihan diikuti oleh semua guru dengan menghadirkan narasumber/trainer yang telah ahli di bidangnya, tetapi masih banyak kekurangan-kekurangan yang terjadi dan menjadi kendala tidak efektifitasnya pelaksanaan program pelatihan di Madrasah Aliyah negeri Lasem. Beberapa kekurangannya antara lain adalah sebagai berikut :

1) Kemampuan Narasumber

Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem sering menyelenggarakan program pelatihan atau diklat, tetapi bagian penyelenggara pelatihan sering kali tidak tepat dalam memilih seorang narasumber/trainer , pemilihan narasumber yang kurang profesional atau yang tidak memiliki keahlian tertentu akan berakibat terjadinya penyimpangan antara materi pelatihan dengan permasalahan yang terjadi.

2) Isi Materi

Isi materi yang terdapat pada pelaksanaan pelatihan khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Lasem tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan apa yang menjadi tujuan awal pelatihan. Hanya sedikit materi yang terpakai dalam praktek riil. Materi hanya berisi teori tetapi tidak adanya tips dan trik bagi peserta yang bisa diterapkan dalam praktek riil.

3) Kemampuan Peserta

Peserta tidak mampu menguasai dan memahami semua isi materi yang telah disampaikan oleh narasumber karena peserta tidak diberikan waktu yang cukup untuk berdiskusi atau bertanya, selain itu peserta kurang memiliki rasa ingin tahu, peserta sangat pasif saat pelatihan dimulai dan guru senior biasanya kehilangan semangat sehingga hanya menjadi pendengar.

4) Waktu/jadwal Pelatihan

Waktu pelatihan yang diberikan sangat sempit dan tidak sesuai dengan jadwal awal sehingga materi pelatihan tidak dipahami secara utuh oleh peserta pelatihan (guru). Jumlah materi pelatihan cukup banyak, sedangkan

waktunya sedikit. Narasumber/trainer juga sering menutup sesi pelatihan tidak sesuai dengan waktu yang disediakan. Pelatihan juga sering dilaksanakan tidak tepat waktu. Pelatihan sering dilaksanakan pada hari libur. Hal itu membuat kurangnya konsentrasi peserta padahal guru memerlukan relaksasi satu atau dua hari dalam seminggu.

5) Fasilitas

Fasilitas atau sarana prasarana kurang memadai dengan kebutuhan peserta pelatihan, yang mana pihak penyelenggara pelatihan hanya menyediakan ruangan, akomodasi dan konsumsi. Pihak penyelenggara tidak menyediakan buku dan handout, tetapi peserta yang wajib membawa laptop sebagai ganti buku. Selain itu peserta tidak diberikan uang saku atau uang sebagai ganti uang transportasi. Fasilitas sekolah juga minim sehingga tidak mendukung penerapan keterampilan guru setelah selesai pelatihan.

6) Evaluasi

pengabaian terhadap evaluasi pelatihan. Pelatihan berakhir tanpa evaluasi. Jikapun ada evaluasi, data evaluasi tidak dimanfaatkan untuk perbaikan di masa mendatang. Evaluasi dilakukan sekedar formalitas.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pihak penyelenggara program pelatihan di Madrasah Aliyah Negeri Lasem sebaiknya memilih seorang narasumber/trainer yang memiliki sertifikat pelatih melalui *training of trainers* (ToT). ToT sebaiknya memuat materi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Dengan demikian, narasumber/trainer tidak hanya memiliki pemahaman tentang substansi materi, tetapi juga menguasai metode penyampaiannya.
2. Penambahan dan pemilihan waktu yang tepat. Pihak penyelenggara program pelatihan seharusnya memilih waktu yang tepat untuk mengadakan pelatihan, dan memberikan waktu cukup bagi peserta pelatihan untuk berdiskusi dan memahami isi materi yang telah disampaikan, selain itu pihak penyelenggara program pelatihan juga harus memperhatikan jadwal pelatihan agar peserta dapat berkonsentrasi penuh dalam mengikuti pelatihan.
3. Pihak sekolah sebaiknya melengkapi beberapa fasilitas yang dibutuhkan pada saat pelatihan maupun setelah pelatihan yang mendukung penerapan

keterampilan guru setelah selesai pelatihan karena guru memerlukan tempat dan fasilitas untuk mempraktikkan pengetahuan barunya setelah pelatihan

4. Sekolah sebaiknya melakukan pelatihan yang berkelanjutan (*continuous improvement*) karena sangat penting bagi guru. Guru tidak hanya akan mengetahui hal baru, tetapi juga menguasai keterampilan dan sikap baru. Hal itu disebabkan tujuan akhir dan hakiki dari setiap pelatihan ialah mengajar guru cinta belajar. Dengan demikian, mutu guru meningkat dan selalu siap dengan perubahan apapun.
5. Pihak sekolah sebaiknya benar-benar memanfaatkan hasil data evaluasi setelah pelatihan, hal tersebut bertujuan mengetahui kelebihan dan kekurangan pelatihan yang telah dilaksanakan dan kemudian melakukan perbaikan untuk masa mendatang.
6. Madrasah Aliyah Negeri Lasem juga sebaiknya memahami pentingnya audit manajemen yang bisa dijadikan sebagai evaluasi pelaksanaan pelatihan. Fungsi audit manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada agar dapat mencapai efektivitas pada pelaksanaan pelatihan di Madrasah Aliyah Negeri Lasem.